

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PROGRAM *LESSON STUDY* DI SD NEGERI 3 MODEL PEUSANGAN

Misnar

Dosen FKIP Program Studi Pend. Bahasa Inggris, Universitas Almuslim
email: miss.saiful@gmail.com

Abstrak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program lesson study merupakan suatu kajian yang dilakukan terhadap pembelajaran atau suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaborasi dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membentuk learning community (masyarakat belajar). Adapun kendala yang dihadapi di lapangan pada saat pelaksanaan lesson study diantaranya adalah jadwal mengajar guru sebagai jam wajib berbenturan dengan dengan jadwal lesson study sehingga berakibat pada tidak adanya observer, persiapan guru model juga masih sangat kurang disebabkan rasa canggung dan malu untuk diamati oleh para guru yang lain dan masih adanya rasa kurang terbuka terhadap saran dan masukan guru yang lain. Adapun hasil dari pelaksanaan program lesson study di SD N 3 Model Peusangan telah menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi lebih baik dengan persiapan yang sangat memuaskan baik dari segi cara penyampaian materi dan sikap terbuka terhadap berbagai masukan dan saran yang disampaikan oleh para observer untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.

Kata kunci: Lesson Study

1. PENDAHULUAN

Kegiatan sosialisasi peningkatan dan pemahaman *lesson study* telah dilaksanakan selama 2 hari bertempat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Almuslim pada tanggal 28 s/d 29 September 2014 hari Jum'at dan Sabtu. Adapun Nara sumber yang diundang pada kegiatan ini berasal dari DIKTI yaitu bapak Sumar Hendayana, Ph.D dengan materi tentang penguatan *Lesson Study* yang berbasis sekolah.

Kata *Lesson Study* ternyata masih begitu asing bagi para guru di SD N 3 Model Peusangan. Para guru masih kebingungan pada saat bapak Sumar menyampaikan tentang *Lesson Study*. Ada salah seorang guru menanyakan bahwa *Lesson Study* sama dengan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan penjelasan yang disampaikan Bapak Sumar yang pada awalnya hampir semua dahi para guru mengkerut berubah menjadi senyum yang begitu manis di wajah para guru SD N 3 Model

peusangan. Selama ini bagi mereka hanya berusaha untuk menuntaskan kewajiban kurikulum saja dengan mengabaikan berbagai macam metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan workshop *Lesson Study* berikutnya pada tanggal 29 September menjadi hari yang penuh keceriaan karena beban para guru sudah hilang mengenai apa dan bagaimana sebenarnya *Lesson Study* itu. Pada hari kedua para guru dan Bapak Sumar beserta para dosen pendamping mulai merancang desain pembelajaran. Pada kegiatan ini desain yang diajarkan merupakan poin penting saja yang akan diajarkan nanti pada siswa berdasarkan RPP yang telah dirancang oleh para guru di sekolah. Selain itu, perangkat pembelajaran yang lain juga dipersiapkan LKS, dan juga media pembelajaran yang mendukung sesuai dengan metode pembelajaran yang telah dirancang.

Setelah workshop pelaksanaan penguatan terhadap *Lesson Study* selesai

dilaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu tahapan open lesson yang dilaksanakan di sekolah. Para guru yang telah ditunjuk sebagai guru model mempersiapkan perangkat pembelajaran dan para guru yang lain menjadi pengamat untuk memberikan saran dan masukan agar para siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, dengan tidak melupakan prinsip bahwa tidak menghakimi guru yang menjadi guru model melainkan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi bahan belajar bagi para guru yang lain atau belajar dari pembelajaran (learn by learning) sehingga tercipta suasana pembelajaran yang bersifat learning community.

2. KAJIAN LITERATUR

Dalam pelaksanaan *lesson study* terdapat tiga tahapan yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *see* (refleksi). Tahap perencanaan (*plan*) bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa. Hal ini dilaksanakan untuk mendorong siswa agar terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap *do* merupakan tahap melaksanakan pembelajaran hasil rancangan pada tahap *plan*. Sedangkan tahap *see* merupakan tahap dimana para observer dan guru model mendiskusikan hasil dari tahap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Setiap observer telah memiliki catatan yang telah mereka amati selama proses pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Pembelajaran (*Plan*)

Tahap perencanaan ini dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Kebutuhan dan permasalahan yang dapat dianalisis dalam pembelajaran, antara lain: karakteristik pokok bahasan, jadwal pelajaran, kompetensi dasar, menyiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode atau pendekatan pembelajaran, media, alat peraga, evaluasi proses dan hasil belajar, dan sebagainya. Selanjutnya, secara bersama-sama mencari pemecahan masalah untuk menyelesaikan

segala permasalahan ditemukan. Solusi yang telah dipilih selanjutnya diterapkan ke dalam suatu perangkat pembelajaran yang menggambarkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP harus menjadi sebuah perencanaan yang benar-benar siap pakai, yang dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

Tahap Implementasi dan Observasi Pelaksanaan (*do/action*)

Berdasarkan *planning* yang telah dirancang dan didiskusikan bersama menjadi acuan Ibu Lusi untuk mengajar Matapelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI-a. Pada awalnya Ibu Lusi masih sedikit grogi ternyata banyak kolega di sekolahnya yang menjadi observer, selain itu dosen pendamping juga ikut serta dalam proses ini. Ternyata hal yang paling membuat Ibu Lusi merasa semakin grogi disebabkan Bapak Sumar berkesempatan hadir pada saat Open Lesson di SD N 3 Model Peusangan. Tetapi semua berjalan lancar Ibu Lusi telah menunjukkan profesionalitasnya sebagai seorang guru Bahasa Indonesia yang sangat berkompeten dalam bidangnya.

Pada awalnya siswa masih merasa bingung karena para guru ramai-ramai masuk kedalam ruangan dan membawa alat-alat yang biasanya tidak mereka lihat. Mereka terlihat tegang tetapi pada saat Ibu Lusi membuka pelajaran dengan menanyakan contoh-contoh pencemaran lingkungan, siswa antusias menjawab semua pertanyaan dari guru model. Setelah guru model mengajukan beberapa pertanyaan pemanasan kepada siswa guru model melanjutkan pada pembelajaran inti. Sebelum tahap ini dilakukan para siswa dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa. Selanjutnya guru model memberikan satu topic tentang *Pencemaran lingkungan*. Sebelum kegiatan diskusi dimulai guru model memberikan beberapa contoh kepada siswa agar mereka mudah untuk memahami dan membuat pertanyaan mengenai materi yang diberikan. Setiap siswa diberikan

kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru model. Sebagai tindak lanjut guru model selalu memberikan *reward* sebagai penghargaan kepada setiap siswa yang telah mampu menjawab pertanyaan dengan benar, jika masih ada kesalahan yang dijawab oleh siswa, guru model membenarkan jawaban siswa tersebut serta memberikan penguatan agar tidak lagi keliru dengan kalimat yang telah mereka selesaikan.

Setelah guru model menjelaskan materi pembelajaran siswa yang telah dibagikan kedalam kelompok diarahkan untuk melakukan diskusi dan membuat penelitian kecil (*mini research*) dengan membawa air, ikan dan deterjen. Hal ini untuk membuktikan hal apa saja yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Dalam kegiatan ini terlihat beberapa siswa yang aktif mengarahkan temannya untuk dapat mengikuti proses dari penelitian yang telah ditugaskan oleh guru model. Ada salah satu siswa yang sama sekali tidak aktif dan bahkan tidak memahami apa yang diperintahkan oleh guru. Tetapi ada kawan yang menjadi anggota kelompoknya membimbing dan mengarahkan dia untuk dapat mengikuti proses diskusi dan akhirnya dia memahami apa yang telah ditugaskan oleh guru model. Hal ini menunjukkan adanya rasa social yang begitu tinggi yang tercipta selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran pun berlangsung dengan baik. Para *observer* mengamati seluruh kegiatan siswa dengan teliti agar menjadi bahan masukan dan saran yang positif dan membangun untuk dijadikan bahan kajian selanjutnya oleh para guru model yang lain. Catatan yang dibuat oleh *observer* berdasarkan pedoman dan urutan pengalaman belajar siswa yang tercantum dalam RPP.

Tahap Refleksi (see)

Dalam tahap ini pula para *observer* telah diarahkan untuk tidak menghakimi guru yang menjadi guru model, akan tetapi para *observer* yang telah mengamati proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk menjelaskan kegiatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting dalam kegiatan *Lesson*

Study karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya sangat berpengaruh dari ketajaman analisis para *observer* berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh para *observer* yang terlibat dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada tahap ini guru model yang telah melakukan pembelajaran diberi kesempatan untuk menyatakan kesan-kesannya selama melaksanakan pembelajaran, baik terhadap dirinya maupun terhadap para siswa yang dihadapinya. Selanjutnya para *observer* (pengajar lain, dosen dan pakar) menyampaikan komentar, saran dan pertanyaan menyangkut semua aspek kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung yang didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan pendapatnya.

Salah satu guru *observer* menyampaikan hasil temuan yang telah diamatinya selama proses pembelajaran berlangsung. Ada salah satu siswa yang memang sulit untuk menulis kalimat dalam bahasa inggris dia hanya mencontek dari temannya. Kemudian guru model megahmpiri siswa tersebut dan menanyakan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Setelah siswa tersebut didekati secara individu dan dijelaskan oleh guru model akhirnya dia memahami tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya kepekaan guru model terhadap kondisi dari siswa. Observer tersebut juga menambahkan bahwa rasa empati dan peka terhadap kondisi siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa perempuan lebih aktif dibandingkan siswa laki-laki. Siswa laki-laki terlihat malu-malu pada saat guru model menyuruh mereka untuk mempraktikkan speaking mereka didepan kelas. Pada akhir pertemuan hanya ada satu kelompok siswa laki-laki yang mau untuk maju kedepan menyampaikan hasil dari tugas mereka.

Hal yang penting pada tahap ini adalah guru model sebagai pelaksana pembelajaran mendapatkan masukan-masukan untuk

perbaikan pembelajaran berikutnya. Sedangkan guru yang menjadi *observer* dapat mencobakan model pembelajaran yang telah dicontohkan oleh guru model pelaksana pembelajaran. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam tahap refleksi ini dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Pada tahap ini kepala sekolah dan pakar pembelajaran memberikan penghargaan (*reward*) dan masukan-masukan kepada guru model. Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru dan pengalaman berharga atau keputusan-keputusan penting untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik itu untuk individu guru, maupun secara manajerial.

Secara individual, berbagai temuan dan masukan yang disampaikan dalam tahapan refleksi menjadi modal bagi para guru, baik yang bertindak sebagai guru model maupun observer untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Sedangkan secara manajerial, dengan melibatkan langsung kepala sekolah sebagai peserta *Lesson study*, tentunya kepala sekolah akan memperoleh sejumlah masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Dengan keterlibatan kepala sekolah secara langsung dalam *Lesson study*, juga lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh para guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pelaksanaan Lesson Study di SD N 3 Model Peusangan memberikan dampak yang sangat luar biasa baik kepada para guru maupun sekolah. Penggunaan model-model pembelajaran yang

inovatif menjadi referensi bagi guru yang lain, dan juga untuk menghindari tingkat kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. PENUTUP

Dengan adanya pelaksanaan *lesson study* di SD Negeri 3 Model Peusangan memberikan dampak yang sangat luar biasa baik kepada para guru maupun sekolah. Penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif menjadi referensi bagi guru yang lain, dan juga untuk menghindari tingkat kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

5. REFERENSI

- Brown, H. Douglas. 2007. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. Third Edition. San Francisco State University.
- Hendayana. 2006. Lesson Study Meningkatkan Profesionalisme Guru. (Online), <http://mgmppknbondowosodeskripsi.blogspot.com/2012/04/lesson-study-meningkatkan.html>, diakses 10 Oktober 2012.
- Sudrajat. 2008. Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran. (Online), <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>, diakses 11 Oktober 2012.